BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Koperasi

Awal mulanya nama KPRI “Kokardan” yaitu bernama “Mardi Mulyo” berubah menjadi “Kokardan” yang memiliki singkatan dari “Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Dalam Negeri” yang terdaftar pada tanggal 19 April 1968 dengan Badan Hukum no. 1729/Bh/ix-17/12-67-16 Des’68 di Derektorat Koperasi Jawa Barat.

Para pendiri KPRI :Kokardan” yang dikuasakan oleh para anggota, diantaranya H. Sikarna, Badama, Losmana, Suprapto, dan Musan yang semuanya bertempat tinggal di majalengka juga merupakan pegawai dari Kabupaten Majalengka. Kemudian pada tanggal 15 Desember 1995 nama “Kokardan” (Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Dalam Negeri) bukan lagi sebuah nama singkatan melainkan nama seutuhnya “Kokardan”.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka sekarang berkedudukan di Jl. Gerakan Koperasi Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Didirikan sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian berdasarkan Keputusan Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PKM Provinsi Jawa Barat No. 1729/BH/PAD.KWK/10XII/1995 Tanggal 25 Desember 1995.

KPRI “Kokardan yang sekarang diketuai oleh Adang Haendar, SH. Bergerak di dua bidang usaha, yaitu unit simpan pinjam dan unit usaha warung serba ada (waserda).

KPRI “Kokardan” senantiasa berupaya untuk memberikan pelayanan prima demi kesejahteraan seluruh anggota melalui peningkatan kinerja dan unit usaha-usahanya, karena apalah artinya koperasi tanpa dukungan dan partisipasi seluruh anggota, sebab koperasi dibentuk oleh seluruh anggota dan demi kepentingan kesejahteraan seluruh anggota.

4.1.2 Struktur Organisasi KPRI ‘Kokardan”

Setiap organisasi/koperasi tentunya memiliki struktur organisasi yang memperjelas fungsi, bagian, atau posisi maupun orang yang menunjukan kedudukan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Koperasi memiliki cirri ganda yaitu sebagai organisasi ekonomi dan sosial, karenanya diperlukan manajemen yang terstruktur dengan baik agar seluruh sumber daya yang ada dapat berfungsi dan mencapai tujuan. Untuk itu terdapat beberapa bagian dan wewenang, yang terdiri dari :

1. Susunan Pengurus :

   Ketua : Adang Haendar, SH

   Sekertaris : Drs. Harry W. Hardiansyah, MM

   Bendahara : Tardi

2. Susunan Pengawas :

   Ketua : Drs. Djaya Saputra

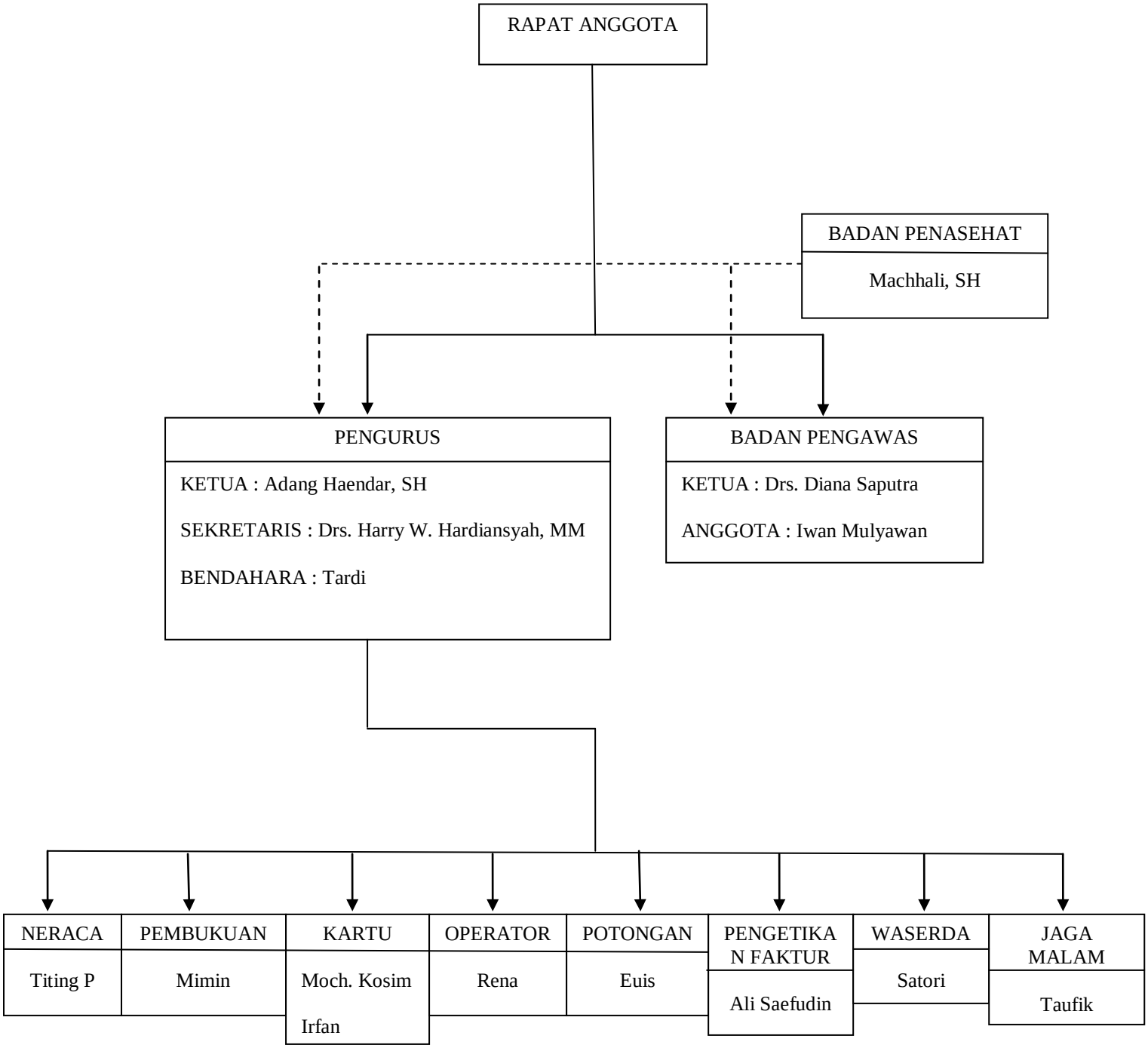
   Anggota : Iwan Mulyawan

   Penasehat : Machali, SH

3. Karyawan atau Petugas :

   - Bagian Neraca : Titing P
   - Bagian Pembukuan : Mimin
   - Bagian Kartu : 1. Mochamad Kosim
     2. Irfan F
   - Bagian Operator : Rena F.M.
   - Bagian Pengetikan Faktur : Ali Saefudin
   - Bagian Waserda : Satori
   - Bagian Jaga Malam : Taufik

   Bentuk struktur organisasi yang digunakan pada KPRI “Kokardan” adalah bentuk organisasi garis dan staf *(Line and Staff Organization).* Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi KPRI "Kokardan"

Sumber : KPRI "Kokardan"

Tugas dan wewenang dari masing-masing bagian pada struktur organisasi KPRI “Kokardan” yang telah digambarkan sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

   Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi, dimana tugas dan peranannya adalah terdiri dari :

   a. Mengesahkan atau menetapkan penyusunan dan perubahan Anggaran Dasar atau Anggaran Dasar Rumah Tangga, sesuai dengan keputusan-keputusan rapat.
   b. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan anggota, pengurus dan pengawas.
   c. Memberikan persetujuan atas perubahan dalam masalah struktur permodalan organisasi dan arah kegiatan-kegiatan usahanya.
   d. Mensyaratkan agar pengurus, manajer, dan karyawan memahami ketentuan dalam anggaran dasar.
   e. Menetapkan dan mengesahkan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi.
   f. Menetapkan pembagian Sisa hasil Usaha (SHU).
   g. Menetapkan penggabungan, pemecahan, dan pembubaran organisasi.
   h. Memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban pengurus : menerima atau menolak.

Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun yang disebut Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dihadiri oleh anggota, karyawan, pengurus DEKOPINDA dan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten majalengka, sehingga dengan demikian Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pertemuan yang sangat penting dalam praktek perkoperasian pada setiap tahunnya. Saat ini KPRI “Kokardan” melakukan Rapat Anggota setiap 1 tahun sekali sesuai dengan undang-undang yang ada.

2. Badan Penasehat

   Tugas dan wewenang badan penasehat :

   a. Bertujuan memberikan pertimbangan dan nasehat baik diminta maupun tidak diminta untuk kepentingan dan kemajuan koperasi.
   b. Berfungsi sebagai penasehat.
   c. Dapat menghadiri Rapat Anggota, Rapat Gabungan, dan Rapat Pengurus.

3. Badan Pengawas atau Pemeriksa

   Pengawas adalah merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Pengawas bertugas sebagai berikut :

   a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
   b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

   Dan wewenang pengawas adalah :

   a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
   b. Mendapatka segala keterangan yang diperlukan.

4. Pengurus

   Pengurus menerima pelimpahan wewenang dari anggota dan wakil anggota-anggota dalam pengelolaan koperasi. Dalam kegiatan

oprasionalnya pengurus dibantu oleh beberapa staf yang ahli dalam bidangnya. Tugas dan wewenang pengurus :

a. Sebagai pusat pengambilan keputusan tertinggi.
b. Dipercaya untuk melindungi semua kekayaan organisasi.
c. Menjaga kelangsungan hidup organisasi.

Sedangkan para staf yang diangkat untuk membantu tugas pengurus terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

a. Bagian pembukuan neraca
b. Bagian pengisian kartu simpanan dan pinjaman anggota
c. Bagian pembuat daftar potongan
d. Kasir
e. Petugas computer
f. Penjaga malam

Sementara tugas dan wewenang untuk ketua, sekretaris, dan bendahara secara perorangannya adalah sebagai berikut :

1. Ketua

Tugas dan wewenang dari ketua yaitu :

a. Bertugas mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus dan memahami tugas pengurus yang berhalangan, memimpin rapat dan mewakili koperasi di dalam dan diluar.
b. Berfungsu sebagai pengurus, selaku pimpinan.
c. Berwenang melakukan segala kegiatan sesuai dengan Rapat Anggota, Rapat Gabungan, dan Rapat Pengurus dalam mengambil keputusan

tentang hal-hal yang prinsip, serta menandatangani surat-surat bersama sekretaris, serta surat-surat berharga bersama bendahara.

2. Sekretaris

Tugas dan wewenang dari sekretaris yaitu :

a. Bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan dibidang kesekertariatan, keanggotaan dan pendidikan.
b. Berfungsi sebagai pengurus dan selaku bendahara.
c. Berwenang menentukan kebijakan dan melakukan segala perbuatan yang berhubungan dengan bidangnya sesuai keputusan rapat pengurus, serta menandatangani surat bersama unsur ketua.

3. Bendahara

Tugas dan wewenang dari bendahara yaitu :

a. Bertugas mengelola keuangan (menerima, menyimpan, dan melakukan pembayaran), menerima administrasi keuangan dan pembukuan.
b. Berfungsi sebagai pengurus dan selaku bendahara.
c. Berwenang menentukan kebijakan dan melakukan segala perbuatan yang berhubungan dengan bidangnya, serta menandatangani surat-surat berharga bersama unsure ketua.
d. Bertanggungjawab kepada rapat pengurus (kepada semua pengurus yang ada) melalui ketua.

Dalam menjalankan tugasnya, bendahara pada KPRI “Kokardan” dibantu oleh lima belas pegawai yang masing-masing pegawai tersebut diberi tugas dan

wewenang untuk membuat neraca, pembukuan, potongan pembayaran, operator, pengetikan faktur, mengurus waserda dan jaga malam.

Terlepas dari kerja dan wewenang di atas, bagi KPRI “Kokardan” yang terpenting adalah bagaimana menjaga dan mempertahankan hubungan kerja yang efektif antara bagian dalam koperasi, karena hubungan kerja yang baik dan efektif akan menjadi kunci keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan.

4.1.3 Keadaan Keanggotaan KPRI “Kokardan”

Sesuai dengan perkembangan KPRI “Kokardan”, maka jumlah anggota pada KPRI “Kokardan” mengalami perubahan dari tahun ketahunnya. Perkembangan jumlah anggota terlihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.1
Pengelolaan Organisasi dan Ketatausahaan Koperasi KOKARDAN 2009-2010

No	Keterangan	Anggota/orang
1	Anggota tahun 2009	1.632
2	Anggota yang masuk tahun 2009	250
Jumlah		**1.882**
4	Anggota yang keluar tahun 2009	65
5	Anggota yang meninggal tahun 2009	3
Jumlah Anggota Sekarang		**1.814**

Sumber : KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka

Tabel 4.2
Pengelolaan Organisasi dan Ketatausahaan Koperasi KOKARDAN 2010-2011

No	Keterangan	Anggota/orang
1	Anggota tahun 2010	1.814
2	Anggota yang masuk tahun 2010	176
Jumlah		**2.090**
4	Anggota yang keluar tahun 2010	93
5	Anggota yang meninggal tahun 2010	6
Jumlah Anggota Sekarang		**1.991**

Sumber : KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka

Tabel 4.3
Pengelolaan Organisasi dan Ketatausahaan Koperasi KOKARDAN 2011-2012

No	Keterangan	Anggota/orang
1	Anggota tahun 2011	1.814
2	Anggota yang masuk tahun 2011	139
Jumlah		**2.030**
4	Anggota yang keluar tahun 2011	89
5	Anggota yang meninggal tahun 2011	9
Jumlah Anggota Sekarang		**1.932**

Sumber : KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka

Berdasarkan table 4.1 sampai 4.3 menunjukan adanya penurunan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan”, tahun 2010 dengan jumlah anggota 1.991 turun pada tahun 2011 menjadi 1.932 anggota. Adapun kewajiban dan hak anggota antara lain :

1. Kewajiban anggota
    a. Tunduk dalam ketentuan Anggaran dasar Rumah Tangga, peraturan khusus dan keputusan Rapat Anggota.
    b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi.

c. Mengembangkan dam memelihara kebersamaan dalam pelaksanaan organisasi dan usaha koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan.
d. Menanggung kerugian pada waktu koperasi dibubarkan sebatas simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal.

2. Hak anggota
   a. Untuk memilih dan dipilih menjadi anggota dan pengawas koperasi.
   b. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan saran dalam Rapat Anggota.
   c. Meminta diadakan Rapat Anggota, menurut ketentuan Anggaran dasar.
   d. Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak.
   e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama.
   f. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
   g. Memperoleh pembagian SHU yang sesuai dengan jasa partisipasinya (transaksi dan partisipasi modal).

4.1.4 Kegiatan Usaha yang Dilakukan Koperasi

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini ditunjukan untuk melayani anggota yang membutuhkan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan besarnya simpanan anggota. Besarnya simpanan yang diperoleh yaitu tiga kali lipat besarnya simpanan disertai dengan jaminan pengembalian kredit secara

cicilan dengan jangka waktu 6 sampai 10 bulan setelah kredit diterima. Besarnya bunga pinjaman 2% per bulan. Besarnya angsuran yang harus dipenuhi anggota sesuai dengan besarnya pinjaman. Unit usaha ini memiliki tiga tugas utama, yaitu :

a. Simpanan pokok

   Simpanan pokok adalah sipanan yang diwajibkan pada waktu masuk menjadi anggota, sesuai dengan hasil keputusan rapat anggota simpanan pokoknya sebesar Rp. 10.000.

b. Simpanan Wajib

   Simpanan wajib yang ditetapkan oleh KPRI “Kokardan” berdasarkan hasil keputusan rapat anggota adalah sebagai berikut :

   - Golongan 1 & 2 sebesar Rp 18.000
   - Golongan 3 & 4 sebesar Rp 22.000

   Simpanan gerakan tabungan yang dilakukan oleh tidak lain untuk meningkatkan modal koperasi. Berdasarkan hasil keputusan rapat anggota simpanan gerakan tabungan sama dengan simpanan wajib 1 kali dalam satu tahun setiap bulan Juli. Untuk pinjaman jangka panjang melayani pinjaman usaha produktif dengan batasan maksimal pinjaman sebesar lima belas juta rupiah, lama angsuran 30 bulan dengan jasa menurun sebesar 2,5% untuk setiap bulan dari saldo pokok dengan pemberian kredit secara bertahap, serta melayani pinjaman jangka panjang khusus, maksimal 20 kali angsuran dengan lama angsuran selama 20 bulan, bunga 2,5% untuk

setiap bulan, menurun dari saldo dan pinjaman jangka pendek maksimal lima ratus ribu rupiah dengan jasa 5% untuk setiap bulan.

2. Unit Usaha Waserda

Dalam upaya pencapain cita-cita mensejahterakan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka KPRI “Kokardan” membuka unit waserda merupakan unit usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kebutuhan anggota dan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada paraanggota dengan adanya kebijakan pemberian barang dagangan secara kredit dan segi tempat Unit usaha waserda KPRI “Kokardan” cukup strategis karena berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka, dari 25 unit kantor yang berada di lingkungan KPRI “Kokardan” serta memudahkan pengurus waserda dalam mempromosikan barang-barang yang diadakan unit usaha waserda dengan cara membagikan brosur. Adapun jenis-jenis barang yang disediakan waserda antara lain sebagai berikut :

- Barang-barang konsumsi
- Barang-barang elektronik
- Barang-barang fashion

Untuk memperoleh barang-barang tersebut dilakukan suatau bentuk kerja sama dengan took atau perusahaan yang menyediakan barang-barang yang telah disebutkan di atas. Toko atau perusahaan yang menjadi mitra kerja KPRI “Kokardan” diantaranya :

- Toko Pribumi, menyediakan alat-alat elektronik.
- Toko Sinar Jaya, menyediakan barang-barang fashion.

- PT. Surya dan PT. Rajawali, menyediakan barang-barang konsumsi.

  Selain bekerja sama dengan took-toko (pemasok) tersebut, KPRI "Kokardan" juga menerima barang-barang yang dikirim secara langsung oleh sales-sales perusahaan lain dan sisanya barang kebutuhan anggota pengelola membelinya di pasar.

4.1.5 Keadaan Wilayah Kerja KPRI "Kokardan"

4.1.5.1 Keadaan Umum Wilayah Kerja

Pada bagian wilayah umum akan dijelaskan mengenai keadaan wilayah kerja pada KPRI "Kokardan" yang didalamnya memuat antara lain keadaan fisik dan keadaan geografis dan keadaan ekonomi wilayah kerja KPRI "Kokardan".

4.1.5.2 Keadaan Fisik dan Geografis KPRI "Kokardan"

Jika ditinjau dari sisi geografis, KPRI "Kokardan terletak diantara 1070 36' Bujur Timur dan 600 55' Lintang Selatan. Dengan posisi geografis seperti itu, maka posisi KPRI "Kokardan" sangatlah strategis baik dari sisi komunikasi, perekonomian maupun keamanan karena KPRI "Kokardan" tepat berada pada lingkungan Pemerintahan Kabupaten Majalengka, dimana terdapat 25 unit kantor yang berada di lingkungan KPRI "Kokardan" serta dekat dengan jalan raya.

4.1.5.3 Sarana dan Prasarana Ekonomi

Pembangunan secara fisik dan sosial telah dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakan di sekitar jalan Gerakan Koperasi Kecamatan Majalengka.

Pembangunan prasarana yang menunjang kegiatan ekonomi setempat telah dilaksanakan seperti perbaikan jalan raya, pasar dan ijin pembangunan bank. Aktivitas ekonomi yang ada pada wilayah kerja KPRI “Kokardan” seperti kegiatan perkantoran maupun kegiatan usaha lainnya ditunjang olah fasilitas dan sarana kegiatan ekonomi.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini menggambarkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan dan lama kerja.

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Angket terdiri dari 37 butir pernyataan dengan rincian 19 butir pernyataan mengenai *merit pay*, dan 18 butir pernyataan tentang produktivitas kerja.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden, yaitu pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regressi sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	16	64%
2	Wanita	9	36%
	Total	**25**	**100%**

Berdasarkan jenis kelamin seperti disajikan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 16 orang atau 64% dari total responden, sementara responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 9 orang atau sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka adalah kaum pria, karena tingkat kemauan pria untuk menjadi pengurus/karyawan lebih tinggi.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 rentang usia dan pada tabel 4.5 berikut ini dapat dilihat karakteristik pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka berdasarkan usia.

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 – 25 tahun	9	36%
2	26 – 30 tahun	7	28%
3	31 – 35 tahun	4	16%
4	36 – 40 tahun	3	12%
5	Diatas 40 tahun	2	8%
	Total	**25**	**100%**

Berdasarkan usia seperti tampak pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 - 25 tahun, yaitu sebanyak 9 orang atau sebanyak 36% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka mempunyai pengurus/karyawan yang cukup matang masih pada usia yang produktif.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Diploma	8	32%
2	Sarjana (S-1)	10	40%
3	Pascasarjana (S-2)	0	0
4	Pascasarjana (S-3)	0	0
5	Lainnya	7	28%
	Total	**25**	**100%**

Berdasarkan pendidikan terakhir seperti disajikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 40%. Artinya dilihat dari tingkat pendidikan, pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka pada umumnya sudah Sarjana (S1), karena adanya tuntutan para pengurus untuk memperoleh gelas sarjana.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Karakteristik pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Frekuensi	Persentase
1	Menikah	23	92%
2	Belum menikah	2	8%
	Total	**25**	**100%**

Berdasarkan jabatan seperti disajikan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menikah, yaitu sebanyak 23 orang atau sebanyak 92%. Artinya sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka sudah menikah. Hal ini dikarenakan ditunjang dengan konsentrasi untuk bekerja lebih tinggi.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka dibagi menjadi 4 rentang masa kerja seperti terlihat tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

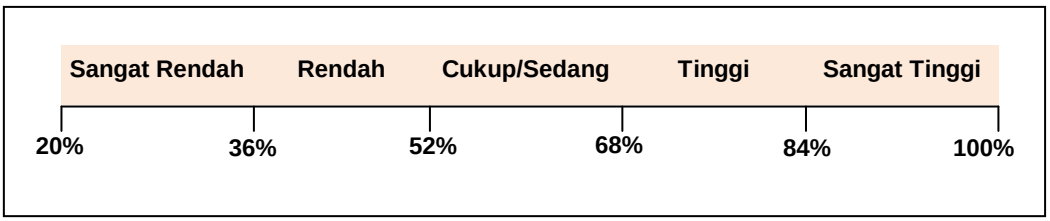
No	Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
1	Kurang 1 tahun	3	12%
2	1 – 3 tahun	7	28%
3	> 3 - 5 tahun	10	40%
4	Diatas 5 tahun	5	20%
	Total	**25**	**100%**

Berdasarkan lama kerja seperti disajikan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah bekerja di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka > 3 - 5 tahun, yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 40%. Artinya sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah memiliki pengalaman kerja cukup lama. Karena terlihat dari seberapa lama pengurus/karyawan bekerja.

4.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang

diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono (2009;135) yaitu berdasarkan persentase skor aktual terhadap skor ideal. Pada kuesioner dengan skala 1 sampai 5 persentase skor tanggapan responden dapat diinterpretasikan menurut garis kontinum berikut:



Gambar 4.2
Skala Penafsiran Persentase Skor Tanggapan Responden

4.3.1 *Merit Pay*

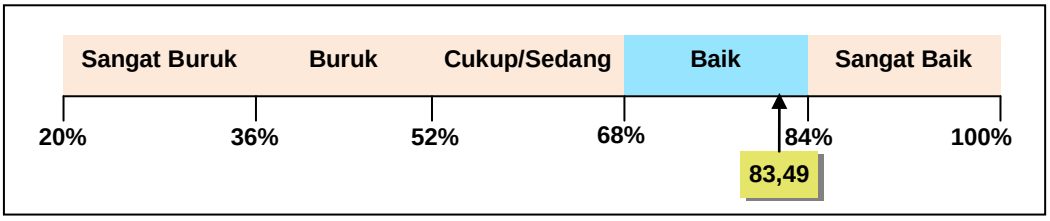
Merit pay karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Merit pay diukur menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 19 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang merit pay pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka, dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase skor jawaban responden seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Merit Pay

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
Pencapaian Tugas Kerja yang Maksimal				
1	101	125	80,80	Baik
2	53	125	42,40	Cukup
3	116	125	92,80	Sangat Baik
4	119	125	95,20	Sangat Baik
Ketepatan Dalam Menyelesaikan Pekerjaan				
5	95	125	76,00	Baik
6	122	125	97,60	Sangat Baik
7	120	125	96,00	Sangat Baik
8	114	125	91,20	Sangat Baik
Memiliki Efisiensi Dalam Bekerja				
9	103	125	82,40	Baik
10	88	125	70,40	Baik
11	95	125	76,00	Baik
12	106	125	84,80	Sangat Baik
Kesesuaian Pekerjaan Dengan Minat Pengurus Dalam Bekerja				
13	100	125	80,00	Baik
14	115	125	92,00	Sangat Baik
15	112	125	89,60	Sangat Baik
16	120	125	96,00	Sangat Baik
Memiliki Semangat dan Totalitas Dalam Bekerja				
17	93	125	74,40	Baik
18	102	125	81,60	Baik
19	109	125	87,20	Sangat Baik
TOTAL	**1983**	**2375**	**83,49**	**Baik**

(Sumber : Hasil Kuesioner, 2013)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.9 tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Merit Pay

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel merit pay sebesar 83,49% berada pada interval 68 – 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka sudah menunjukkan sifat terpuji dalam kesehariannya.

Agar lebih jelas penulis juga menyajikan gambaran tanggapan responden pada masing-masing indikator, yang diukur menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 19 butir pernyataan. Berikut gambaran tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing indikator.

Berikut gambaran tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing indikator.

1) Pencapaian Tugas Kerja Yang Maksimal

Indikator pencapaian tugas kerja yang maksimal diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pencapaian Tugas Kerja Yang Maksimal

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah pencapaian tugas kerja yang anda lakukan tidak maksimal	F	0	0	7	10	8	80,80
	%	0,00	0,00	28,00	40,00	32,00	
Tingkat keberhasilan anda dalam melakukan tugas lain atau tugas baru sudah baik	F	0	0	8	12	5	42,40
	%	0,00	0,00	32,00	48,00	20,00	
Apakah sudah sesuai antara target koperasi dengan hasil yang dicapai	F	18	5	2	0	0	92,80
	%	72,00	20,00	8,00	0,00	0,00	
Apakah ada kemauan anda untuk selalu meningkatkan hasil kerja	F	19	6	0	0	0	95,20
	%	76,00	24,00	0,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**77,80**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa pencapaian tugas kerja yang dilakukan sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah maksimal. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 77,80 berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah melakukan pencapaian tugas kerja yang maksimal. Namun tingkat keberhasilan pengurus/karyawan dalam melakukan tugas lain atau tugas baru masih kurang baik. Kemudian sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka merasa bahwa target koperasi sudah sesuai dengan hasil yang dicapai dan semua pengurus dan karyawan memiliki kemauan untuk selalu meningkatkan hasil kerja.

2) Ketepatan Dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Indikator ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketepatan Dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah anda tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	F	0	0	12	6	7	76,00
	%	0,00	0,00	48,00	24,00	28,00	
Kecerdikan anda dalam menyelesaikan pekerjaan berjalan dengan baik	F	22	3	0	0	0	97,60
	%	88,00	12,00	0,00	0,00	0,00	
Apakah anda telah sesuai dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar	F	20	5	0	0	0	96,00
	%	80,00	20,00	0,00	0,00	0,00	
Tingkat kecerdasan anda dalam mempelajari pekerjaan	F	14	11	0	0	0	91,20
	%	56,00	44,00	0,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**90,20**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah sangat tinggi. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 90,20 berada pada interval 84 – 100 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Bahkan hampir semua responden sudah cerdik dalam menyelesaikan pekerjaan dan sudah benar dalam

melaksanakan pekerjaan. Tingkat kecerdasan yang dimiliki responden dalam mempelajari pekerjaan juga sudah sangat tinggi.

3) Efisiensi Dalam bekerja

Indikator efisiensi dalam bekerja diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Efisiensi Dalam Bekerja

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah anda tidak efisien dalam bekerja	F	0	0	8	6	11	82,40
	%	0,00	0,00	32,00	24,00	44,00	
Apakah anda tidak paham terhadap pekerjaan yang diberikan	F	0	0	16	5	4	70,40
	%	0,00	0,00	64,00	20,00	16,00	
Apakah anda terampil dalam bekerja	F	12	0	10	2	1	76,00
	%	48,00	0,00	40,00	8,00	4,00	
Apakah anda tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam bekerja	F	0	0	3	13	9	84,80
	%	0,00	0,00	12,00	52,00	36,00	
Total Indikator							**78,40**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa efisiensi sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka dalam bekerja sudah baik. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 78,40 berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa mayoritas pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah efisien dalam bekerja dan cukup paham terhadap pekerjaan yang diberikan. Kemudian pada umumnya pengurus dan karyawan Koperasi

Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah terampil dalam bekerja dan memiliki kebiasaan yang baik dalam bekerja.

4) Kesesuaian Pekerjaan Dengan Minat

Indikator kesesuaian pekerjaan dengan minat diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.13

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kesesuaian Pekerjaan Dengan Minat

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah kesesuaian pekerjaan dengan minat anda dalam bekerja berjalan dengan baik	F	11	4	9	1	0	80,00
	%	44,00	16,00	36,00	4,00	0,00	
Apakah anda menguasai setiap pekerjaan yang dilakukan	F	15	10	0	0	0	92,00
	%	60,00	40,00	0,00	0,00	0,00	
Apakah hasil kerja anda telah sesuai	F	12	13	0	0	0	89,60
	%	48,00	52,00	0,00	0,00	0,00	
Apakah ada kemauan untuk meningkatkan potensi diri	F	20	5	0	0	0	96,00
	%	80,00	20,00	0,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**89,40**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa kesesuaian pekerjaan dengan minat sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah sangat baik. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 89,40 berada pada interval 84 – 100 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa mayoritas pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka merasa pekerjaannya sekarang sudah sesuai dengan minat dan semuanya menguasai setiap pekerjaan yang dilakukan.

Kemudian hasil kerja semua pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah sesuai dan semuanya memiliki kemauan untuk meningkatkan potensi diri.

5) Memiliki Semangat dan Totalitas Dalam Bekerja

Indikator semangat dan totalitas dalam bekerja diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.14

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Memiliki Semangat dan Totalitas Dalam Bekerja

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Tingkat kesesuaian antara semangat dengan totalitas dalam bekerja tidak berjalan dengan baik	F	1	0	10	8	6	74,40
	%	4,00	0,00	40,00	32,00	24,00	
Apakah anda tidak nyaman dalam melaksanakan pekerjaan	F	0	0	6	11	8	81,60
	%	0,00	0,00	24,00	44,00	32,00	
Tingkat kesediaan pengurus untuk bekerja sama dalam kerja tim telah dilaksanakan	F	13	8	4	0	0	87,20
	%	52,00	32,00	16,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**81,07**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa semangat dan totalitas sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka dalam bekerja sudah baik. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 81,07 berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa pada umumnya pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka memiliki kesesuaian antara semangat dengan totalitas dalam bekerja dan sebagian besar merasa nyaman dalam

melaksanakan pekerjaan. Kemudian tingkat kesediaan pengurus untuk bekerja sama dalam kerja tim telah dilaksanakan dengan sangat baik.

4.3.2 Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Produktivitas kerja diukur menggunakan 4 (empat) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 18 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang produktivitas kerja pengurus dan karyawan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka, dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase skor jawaban responden seperti tampak dalam tabel berikut ini:

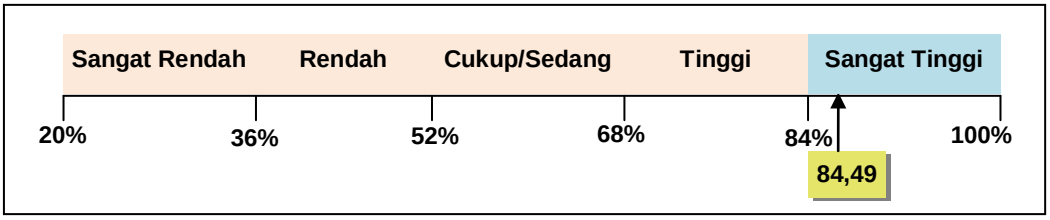
Tabel 4.15
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Produktivitas Kerja

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
Lebih Dari Memenuhi Kualifikasi Pekerjaan				
1	97	125	77,60	Tinggi
2	98	125	78,40	Tinggi
3	94	125	75,20	Tinggi
4	92	125	73,60	Tinggi
5	113	125	90,40	Sangat Tinggi
Mempunyai Orientasi Pekerjaan Positif				
6	118	125	94,40	Sangat Tinggi
7	106	125	84,80	Sangat Tinggi
8	92	125	73,60	Tinggi
9	119	125	95,20	Sangat Tinggi
10	116	125	92,80	Sangat Tinggi

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
Dapat Bergaul Dengan Efektif				
11	112	125	89,60	Sangat Tinggi
12	108	125	86,40	Sangat Tinggi
13	101	125	80,80	Tinggi
14	99	125	79,20	Tinggi
Dewasa				
15	114	125	91,20	Sangat Tinggi
16	111	125	88,80	Sangat Tinggi
17	108	125	86,40	Sangat Tinggi
18	103	125	82,40	Tinggi
TOTAL	**1901**	**2250**	**84,49**	**Sangat Tinggi**

(Sumber : Hasil Kuesioner, 2013)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.15 tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Produktivitas Kerja

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel produktivitas kerja sebesar 84,49% berada pada interval 84 – 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi.

Agar lebih jelas penulis juga menyajikan gambaran tanggapan responden pada masing-masing indikator, yang diukur menggunakan 4 (empat) indikator dan

dioperasionalisasikan menjadi 18 butir pernyataan. Berikut gambaran tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing indikator.

1) Lebih Dari Memenuhi Kualifikasi Pekerjaan

Indikator lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap kelima butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.16

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Lebih Dari Memenuhi Kualifikasi Pekerjaan

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah anda cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	F	9	9	2	5	0	77,60
	%	36,00	36,00	8,00	20,00	0,00	
Tingkat profesionalitas anda dalam bekerja bekerjalan dengan baik	F	7	9	9	0	0	78,40
	%	28,00	36,00	36,00	0,00	0,00	
Tingkat kemampuan anda menyelesaikan pekerjaan tidak berjalan dengan baik dan benar	F	0	0	13	5	7	75,20
	%	0,00	0,00	52,00	20,00	28,00	
Apakah anda cepatan dalam memanfaatkan peluang dalam pekerjaan	F	9	0	15	1	0	73,60
	%	36,00	0,00	60,00	4,00	0,00	
Apakah anda kreatif dan inovtif dalam bekerja	F	15	8	2	0	0	90,40
	%	60,00	32,00	8,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**79,04**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa bagi sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka melaksanakan tugas lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 79,04 berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka cepat dalam

menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dan profesional dalam bekerja. Namun kemampuan mayoritas responden dalam menyelesaikan pekerjaan masih belum baik. Kemudian sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka masih kurang cepat dalam memanfaatkan peluang dalam pekerjaan akan tetapi pada umumnya mereka kreatif dan inovtif dalam bekerja.

2) Mempunyai Orientasi Pekerjaan Positif

Indikator orientasi pekerjaan positif diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap kelima butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.17

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Orientasi Pekerjaan Positif

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah anda tidak bangga terhadap pekerjaan yang dilakukan	F	0	0	0	18	7	94,40
	%	0,00	0,00	0,00	72,00	28,00	
Apakah anda bangga terhadap tempat kerja	F	11	9	5	0	0	84,80
	%	44,00	36,00	20,00	0,00	0,00	
Apakan anda tidak mampu dalam melaksanakan tugas baru yang diberikan	F	0	0	13	5	7	73,60
	%	0,00	0,00	52,00	20,00	28,00	
Apakah anda tidak teliti dalam menyelesaikan pekerjaan	F	0	0	0	19	6	95,20
	%	0,00	0,00	0,00	76,00	24,00	
Apakah anda memiliki perilaku yang tidak baik dalam bekerja	F	0	0	0	16	9	92,80
	%	0,00	0,00	0,00	64,00	36,00	
Total Indikator							**88,16**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa bagi sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka sudah memiliki orientasi pekerjaan yang sangat positif. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total

indikator sebesar 88,16 berada pada interval 84 – 100 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa semua pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka bangga terhadap pekerjaan yang dilakukan dan juga pada umumnya bangga terhadap tempat kerja. Namun mayoritas responden masih kurang mampu dalam melaksanakan tugas baru yang diberikan. Akan tetapi semua pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka teliti dalam menyelesaikan pekerjaan dan memiliki perilaku yang baik dalam bekerja.

3) Dapat Bergaul Dengan Efektif

Indikator dapat bergaul dengan efektif diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.18

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat Bergaul Dengan Efektif

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Tingkat kemampuan mendengarkan dan memahami antar setiap pengurus tidak berjalan dengan baik	F	0	0	0	13	12	89,60
	%	0,00	0,00	0,00	52,00	48,00	
Apakah anda mampu dalam menyampaikan informasi dari atasan ke bawahan dengan baik	F	8	17	0	0	0	86,40
	%	32,00	68,00	0,00	0,00	0,00	
Apakah anda mampu membantu rekan kerja	F	1	24	0	0	0	80,80
	%	4,00	96,00	0,00	0,00	0,00	
Apakah anda mampu membangun dan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	F	0	24	1	0	0	79,20
	%	0,00	96,00	4,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**84,00**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka sudah dapat bergaul dengan efektif. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 84,00 berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa semua pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami antar setiap pengurus serta mampu menyampaikan informasi dari atasan ke bawahan dengan baik. Kemudian semua responden juga mampu membantu rekan kerja serta mampu membangun dan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.

4) Dewasa

Indikator dewasa diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap keempat butir pernyataan tersebut.

Tabel 4.19

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dewasa

Pernyataan		Alternatif Jawaban					% Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
Apakah anda tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja	F	0	0	1	9	15	91,20
	%	0,00	0,00	4,00	36,00	60,00	
Apakah anda tidak percaya diri dengan kemampuan dalam bekerja	F	0	0	1	12	12	88,80
	%	0,00	0,00	4,00	48,00	48,00	
Apakah anda tidak mampu bekerja sesuai fungsi dan tugas yang diberikan	F	0	0	1	15	9	86,40
	%	0,00	0,00	4,00	60,00	36,00	
Apakah pekerjaan yang anda kerjakan sudah sesuai berdasarkan aturan kerja	F	11	6	8	0	0	82,40
	%	44,00	24,00	32,00	0,00	0,00	
Total Indikator							**87,20**

Melalui total indikator dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten

Majalengka sudah dapat bersikap sangat dewasa. Hal ini bisa diketahui dari persentase skor jawaban responden untuk total indikator sebesar 87,20 berada pada interval 84 – 100 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya berdasarkan distribusi tanggapan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja serta percaya diri dengan kemampuan dalam bekerja. Kemudian sebagian besar responden juga mampu bekerja sesuai fungsi dan tugas yang diberikan dan pekerjaan yang mereka kerjakan sudah sesuai berdasarkan aturan kerja.

4.4. Analisis Verivikatif

4.4.1 Pengaruh *Merit pay* Terhadap Produktivitas Kerja

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka, maka peneliti akan melakukan serangkaian analisis kuantitatif yang relevan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Karena skor jawaban responden masih berbentuk skala pengukuran ordinal maka agar dapat diolah menggunakan analisis regressi linier terlebih dahulu data ordinal tersebut dikonversi menjadi skala interval melalui *method of succesive interval*. Pasangan data interval hasil konversi yang akan digunakan untuk menguji pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20

Pasangan Data *Merit pay* (X) dan Produktivitas kerja (Y) Untuk Perhitungan Korelasi dan Regressi

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2,141	2,343	4,584	5,490	5,016
2	2,510	2,790	6,300	7,784	7,003
3	2,892	2,302	8,364	5,299	6,657
4	2,786	2,410	7,762	5,808	6,714
5	2,658	2,205	7,065	4,862	5,861
6	1,862	2,079	3,467	4,322	3,871
7	2,350	1,831	5,523	3,353	4,303
8	2,625	2,898	6,891	8,398	7,607
9	1,138	1,727	1,295	2,983	1,965
10	2,863	2,884	8,197	8,317	8,257
11	2,269	1,720	5,148	2,958	3,903
12	2,192	2,177	4,805	4,739	4,772
13	3,109	3,202	9,666	10,253	9,955
14	1,391	2,202	1,935	4,849	3,063
15	2,600	2,442	6,760	5,963	6,349
16	2,364	2,166	5,588	4,692	5,120
17	2,434	2,462	5,924	6,061	5,993
18	2,606	2,491	6,791	6,205	6,492
19	2,661	2,409	7,081	5,803	6,410
20	2,775	2,587	7,701	6,693	7,179
21	2,006	1,590	4,024	2,528	3,190
22	2,169	2,429	4,705	5,900	5,269
23	1,614	1,343	2,605	1,804	2,168
24	2,610	2,771	6,812	7,678	7,232
25	3,019	2,924	9,114	8,550	8,828
Jumlah	**59,644**	**58,384**	**148,106**	**141,293**	**143,176**

Melalui data tersebut, hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di bab sebelumnya adalah adanya pengaruh dari *merit pay* terhadap produktivitas kerja. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regressi linier sederhana.

4.4.2 Analisis Korelasi

Keeratan hubungan antara variabel merit pay dengan produktivitas kerja diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara merit pay dengan produktivitas kerja dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{25 \times 143{,}176 - (59{,}644 \times 58{,}384)}{\sqrt{\left[\left(25 \times (148{,}106) - (59{,}644)^2\right) \times \left(25 \times (141{,}293) - (58{,}384)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{3579{,}408 - 3482{,}255}{\sqrt{\left[(3702{,}652 - 3557{,}407) \times (3532{,}323 - 3408{,}691)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{97{,}153}{\sqrt{145{,}245 \times 123{,}631}}$$

$$r_{XY} = \frac{97{,}153}{134{,}003}$$

$$r_{XY} = 0{,}725$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20,* diperoleh hasil estimasi koefisien korelasi antara *merit pay* dengan produktivitas kerja seperti tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21
Korelasi Antara *Merit pay* (X) dengan Produktivitas kerja (Y)

Correlations

		Produktivitas_ Kerja	Merit_Pay
Pearson Correlation	Produktivitas_Kerja	1.000	.725
	Merit_Pay	.725	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas_Kerja	.	.000
	Merit_Pay	.000	.
N	Produktivitas_Kerja	25	25
	Merit_Pay	25	25

Berdasarkan hasil komputasi di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel *merit pay* dengan produktivitas kerja yang dihitung dengan korelasi *Pearson product moment* adalah sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/kuat antara *merit pay* dengan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *merit pay* akan membuat produktivitas kerja semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *merit pay* akan membuat produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka makin menurun.

4.4.3 Estimasi Persamaan Regressi

Selanjutnya untuk menguji pengaruh *merit pay* (X) terhadap produktivitas kerja (Y) pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.22, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(148{,}106)\times(58{,}384) - (59{,}644\times 143{,}176)}{25\times(148{,}106) - (59{,}644)^2}$$

$$a = \frac{8647{,}024 - 8539{,}610}{3702{,}652 - 3557{,}407}$$

$$a = \frac{107{,}415}{145{,}245}$$

a = 0,740

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{25\times(143{,}176) - (59{,}644\times 58{,}384)}{25\times(148{,}106) - (59{,}644)^2}$$

$$b = \frac{3579{,}408 - 3482{,}255}{3702{,}652 - 3557{,}407}$$

$$b = \frac{97{,}153}{145{,}245}$$

b = 0,669

Hasil komputasi menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* diperoleh hasil regressi *merit pay* terhadap produktivitas kerja seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.740	.322		2.293	.031
	Merit_Pay	.669	.132	.725	5.048	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

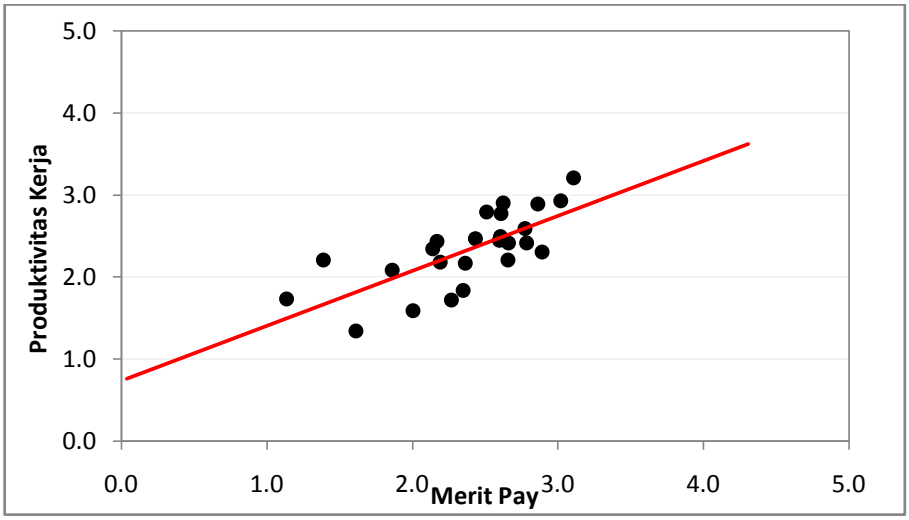
Y = 0,740 + 0,669 X

Dimana : Y = Produktivitas kerja

X = *Merit pay*

Nilai konstanta (a) sebesar 0,740 pada persamaan tersebut menunjukkan nilai rata-rata produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka apabila tidak ada *merit pay*. Kemudian nilai koefisien regressi (b) sebesar 0,669 menunjukkan perubahan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka apabila *merit pay* berubah sebesar satu tingkat.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi *merit pay* diprediksi akan meningkatkan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka. Sebaliknya, semakin rendah *merit pay* diprediksi akan menurunkan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka. Secara visual hubungan antara *merit pay* dengan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Kokardan” Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5

Grafik Hubungan Linier Antara *Merit pay* Dengan Produktivitas kerja

Garis lurus yang terdapat pada grafik tersebut menunjukkan hubungan positif (searah) antara *merit pay* dengan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Artinya semakin tinggi *merit pay* akan meningkatkan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725[a]	.526	.505	.31936

a. Predictors: (Constant), Merit_Pay

b. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja

Nilai R-square pada tabel 4.23 menunjukkan besar pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Koefisien determinasi dihitung dari nilai koefisien korelasi dengan formula sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0{,}725)^2 \times 100\% = 52{,}6\%$$

Koefisien determinasi sebesar 52,6% menunjukkan bahwa 52,6% perubahan yang terjadi pada produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka bisa dijelaskan oleh *merit pay*. Artinya *merit pay* memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 52,6% terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,4% merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel merit pay, seperti motivasi, disiplin kerja, dan kepemimpinan pengurus/karyawan yang akan meningkatkan produktivitas kerja.

4.4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regressi dihitung, selanjutnya hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya akan dibuktikan kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian yang diajukan berbunyi" "terdapat pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka". Agar bisa diuji secara statistik, hipotesis penelitian terlebih dahulu diubah atau dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\beta = 0$ *Merit pay* tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka

Ha: $\beta \neq 0$ *Merit pay* memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka

Selanjutnya menggunakan koefisien korelasi yang diperoleh, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja. Melalui koefisien korelasi yang diperoleh sebelumnya akan diuji apakah *merit pay* benar-benar dapat menunjang produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah *merit pay* benar-benar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Untuk keperluan

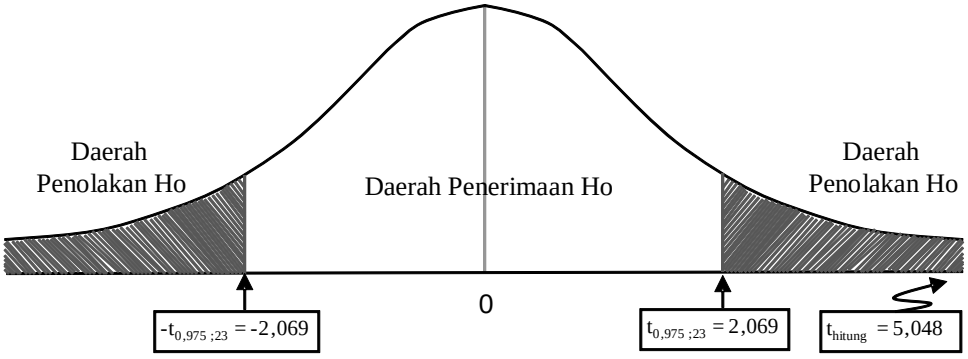
pengujian terlebih dahulu dibitung nilai statistik uji t menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-\left(r_{xy}\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,725 \times \sqrt{\frac{25-2}{1-\left(0,725\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = 5,048$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,048, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (25-2) = 23 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,069. Karena t_{hitung} (5,048) lebih besar dari t_{tabel} (2,069), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *merit pay* terhadap produktivitas kerja pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *merit pay* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka.



Gambar 4.5
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Pada grafik diatas dapat dilihat t_{hitung} (5,048) jatuh di daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa *merit pay* yang dilakukan oleh pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Richard G. Brody, Suming Lin, Stephen B.Salter (2006) bahwa variabel *merit pay* berpengaruh positif pada produktivitas kerja.